BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pemaparan data dan pembahasan mengenai self *efficacy* anak didik lembaga pemasyarakatan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat efikasi diri diukur dari skala *General Self Efficacy* yang dimiliki anak didik pemasyarakatan berada pada kategori rendah yaitu dengan prosentase 58% sedangkan yang lainnya berada pada kategori tinggi dengan prosentase 3% dan sedang dengan prosentase 39%. Efikasi diri anak didik pemasyarakatan kurang baik karena bisa dilihat dari usaha-usaha yang mereka lakukan, kebanyakan usaha-usaha yang pasif yaitu berusaha dalam hal apa saja dengan prosentase 23,3%, berdoa dengan prosentase 22,1%, bersabar dengan prosentase 11,7%, santai dengan prosentase 7,8%, juga pasrah dengan prosentase 6,5%. Pasrah dan kosong dengan masing-masing prosentase 6,5%, tidak ada usaha yang dilakukan dengan prosentase 5,2%, orientasi masa depan dengan prosentase 3,9%. Menghindar, yakin akan selesai, sharing dengan masing-masing prosentase 2,6%, dan bersikap adil, melupakan, musyawarah, dan tidak tahu dengan masing-masing prosentase 1,3%.
2. Masalah-masalah yang dihadapi anak didik pemasyarakatan berbeda-beda, masalah-masalah tersebut antara lain masalah kendari diri dengan

presentase 3,9%, masalah tentang kebahagiaan dengan prosentase 5,2%, masalah keluarga dengan prosentase 13,0%, masalah jauh dari keluarga sebanyak 24,7%, masalah masuk penjara sebanyak 35,1%, masalah uang dengan prosentase 3,9%, konflik, kosong (tidak diisi), menjadi diri sendiri, penyesalan, dan tidak ada masalah masing-masing dengan prosentase 2,6%. Dan yang terakhir masalah kehilangan orang yang dicintai dengan prosentase 1,3%..

3. Adapun bantuan atau dukungan yang diperoleh oleh anak didik lembaga pemasyarakatan yaitu dari sahabat dengan prosentase 16,9%, keluarga dengan prosentase 11,7%, tidak ada yang membantu dengan prosentase 20,8%, dan kepala desa dengan prosentase 2,6%. Bantuan dari orang-orang disekitar mereka, namun mereka tidak dapat menjelaskannya satu persatu sebanyak 42,9%. Sisanya mereka tidak yakin akan adanya bantuan dari orang lain dalam permasalahan yang mereka hadapi dan tidak mengisi (kosong) karena mereka tidak tahu dengan masing-masing prosentase 2,6%.

B. Saran

Dari hasil penelitian tersebut, maka saran-saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi Anak Didik Lembaga Pemasyarakatan

Diharapkan anak-anak didik dalam lembaga pemasyarakatan dapat meningkatkan lagi kemampuan dalam dirinya dengan menjalani masa rehabilitasi dengan mengedepankan orientasi masa depan, karena hal ini

perlu untuk meningkatkan kepercayaan akan kemampuan dirinya. Sehingga anak mampu menjalani kehidupan yang akan mendatang dengan penuh keyakinan dan optimis dan tidak menjadikan anak pesimis dan rendah diri karena mereka mantan napi.

2. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua yang memiliki anak yang terlibat kasus hukum/dipenjara untuk lebih perhatian dan peduli kepada mereka dengan sering menjenguk. Karena anak masih membutuhkan orang-orang terdekat apalagi keluarga sebagai motivasi mereka, dengan melibatkan orang tua dalam proses rehabilitasi anak, dapat menjadi sumber motivasi atau dukungan untuk anak lebih percaya dan yakin bahwa orang-orang disekitarnya memberikan dukungan, sehingga anak tidak merasa rendah diri. *Support* pada anak itu penting, karena data menunjukkan keluarga dan orang-orang terdekat adalah pihak yang diinginkan oleh anak didik pemasyarakatan.

3. Bagi Sipir/Polisi

Diharapkan bagi sipir atau orang-orang yang berada dalam lembaga pemasyarakatan untuk bersikap bahwa mereka adalah keluarga anak didik di dalam lapas. Karena mereka adalah orang-orang terdekat bagi anak didik selama dalam masa pembinaan, sehingga anak merasa ada orang-orang yang memberikan dukungan dan bantuan dalam proses perilaku yang lebih baik lagi. Hal ini berdasarkan hasil penelitian bahwa

yang diinginkan oleh anak didik adalah dukungan dari keluarga atau orang-orang yang berada didekat mereka.

4. Bagi Peneliti selanjutnya

Diharapkan untuk mengkaji/menguji ulang hasil penelitian ini dengan metode yang lain, misalnya dengan menggunakan metode eksperimen ataupun melakukan penelitian kualitatif dengan *grounded theory*. Untuk menghasilkan keyakinan yang lebih kuat tentang kondisi anak didik di lapas anak.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM PUSAT PERPUSTAKAAN